

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang terencana, sistematis, dan terstruktur. Menurut Emzir (2009:28), menjelaskan pengertian metode kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Kantor Kapanewon Mlati Sleman merupakan salah satu kantor dari pemerintah daerah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah kabupaten di wilayah Mlati, Kabupaten Sleman, yang mencakup bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan rakyat dan pembinaan kehidupan masyarakat serta urusan pelayanan umum lainnya. , yang terletak di Jl. Gajah Mada, Area Sawah, Tlogoadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Kapanewon Sleman yang berjumlah 56 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Berdasarkan jumlah pegawai, sampel untuk penelitian ini adalah 56 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:122) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung berdasarkan responden dalam bentuk jawaban dari kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan, buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dalam penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan output observasi dengan cara wawancara dan membagikan kuisioner kepada pegawai perusahaan yang dapat memberikan data maupun informasi yang berhubungan dalam skripsi ini. Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya jumlah pegawai, dan struktur organisasi.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah :

Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat lokasi obyek penelitian dan mengamati situasi yang ada untuk mendapatkan informasi yang detail dan akurat.

Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner ini menggunakan skala *likert* dengan rentang pengukuran dimulai dari angka 1-5 masing masing-masing item diberi pilihan jawaban sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS).	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Cukup Setuju (CS)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional

Operasional merupakan definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan atau diubah secara konseptual dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji kebenarannya oleh orang lain. Menurut Husein Umar (2008:125) operasional merupakan penentuan suatu konstruk sehingga menjadi variabel maupun variabel- variabel yang dapat diukur.

3.5.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel merupakan obyek atau atribut yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain. Definisi operasional variabel merupakan cara mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini ditemukan pada landasan teori yaitu diklat, kompensasi, lingkungan kerja non fisik, dan kinerja pegawai. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Diklat

Menurut Dessler (2013:1005) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaannya.

2. Kompensasi

Menurut (Nurchahyo, 2015) Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para pegawai sebagai balas jasa untuk kerja mereka yang seimbang dengan pengharapan

pegawai untuk memenuhi kebutuhan akan rasa puas atas prestasi yang telah dicapai dan selaras dengan tujuan strategis usaha perusahaan

3. Lingkungan Kerja non Fisik

Menurut (Sedarmayanti, 2017) lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

4. Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2016:9) yang berpendapat kinerja pegawai merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

3.5.3 Desain Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner dimana terdapat 4 variabel yaitu diklat, kompensasi, lingkungan kerja non fisik, dan kinerja pegawai. Kuisioner yang disajikan berisi 16 pernyataan, yang terdiri dari 4 pernyataan tentang diklat, 4 pernyataan kompensasi, 4 pernyataan tentang lingkungan kerja non fisik, dan 4 pernyataan tentang kinerja pegawai. Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Pendidikan dan Pelatihan (X1) Dessler (2013:1005) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaannya.	1. Isi Pelatihan 2. Metode Pelatihan 3. Sikap dan Ketrampilan Instruktur 4. Lamanya Pelatihan	1. Apakah isi dari program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan 2. Metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek dangaya belajar peserta pelatihan. 3. Apakah instruktur	Skala <i>likert</i>

		<p>mempunyai sikap dan keterampilan Penyampaian yang mendorong seseorang untuk belajar</p> <p>4. Berapa lama waktu yang diberikan untuk memberikan materi pokok yang harus dipelajari</p>	
<p>Kompensasi (X2) Menurut (Nurchahyo, 2015) Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para pegawai sebagai balas jasa untuk kerja mereka yang seimbang dengan pengharapan pegawai untuk memenuhi kebutuhan akan rasa puas atas prestasi yang telah dicapai dan selaras dengan tujuan strategis usaha perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayaran yang sering kali digunakan bagi para pekerja produksi dan pemeliharaan. 2. tambahan kompensasi diatas atau diluar gaji atau upah yang diberikan perusahaan. 3. asuransi kesehatan dan jiwa, program pension, liburan yang ditanggung perusahaan 4. Fasilitas adalah pada umumnya berhubungan dengan kenikmatan seperti mobil perusahaan atau akses ke pesawat perusahaan yang diperoleh pegawai. 	Skala <i>likert</i>

<p>Lingkungan Kerja Non Fisik (X3) Menurut (Sedarmayanti, 2017) lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan rekan kerja setingkat 2 Hubungan atasan dengan Pegawai 3. Kerja sama antar Pegawai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan rekan kerja yang harmonis dan tanpa saling intrik di antara sesama rekan sekerja. 2. Hubungan atasan dengan bawahan atau pegawainya harus di jaga dengan baik dan harus saling menghargai antara atasan dengan bawahan, 3. Kerjasama antara pegawai harus dijaga dengan baik, karena akan mempengaruhi pekerjaan yang mereka lakukan. 	<p>Skala <i>Likert</i></p>
<p>Menurut Menurut Mangkunegara (2016:9) yang berpendapat kinerja pegawai merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap Kemampuan pegawai 2. Ukuran hasil kerja unit mupun jumlah siklus aktivitas yang tel lah diselesaikan 3. Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu di 	

		nyatakan 4. Tingkat penggu naan sumber daya yang dimaksimal kan dengan baik	
--	--	---	--

Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk penyusunan serta pengolahan data yang berguna untuk menafsirkan data yang sebelumnya telah didapatkan. Dengan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasilnya akan menjadi valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas diperoleh guna menguji kuisiner, untuk mengetahui hasil dari kuisiner agar layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono kuisiner dikatakan valid jika butir-butir pernyataan didalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang benar diukur kuisiner tersebut. Artinya kuisiner tersebut mampu mengungkapkan objek atas dasar karakteristik yang diukur. Untuk menguji tiap validitas tiap variabel dilakukan analisis item, yaitu mengorelasikan tiap butir pertanyaan. Adapun kriteria penelitian yaitu item pertanyaan pertanyaan dianggap valid jika nilai validitasnya lebih besar dari nilai korelasi label SPSS pada tingkat signifikan 0,05

b. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuisiner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel gangguan atau residual dalam model analisis regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent Ghazali (2016:103) Dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati Batasan VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan pola scatter plot yang dihasilkan melalui perangkat lunak atau software SPSS. Jika pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bebas heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim, kompensasi, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja pegawai Kantor Kapanewon Sleman, digunakan metode analisis Regresi linier berganda agar hasil yang diperoleh lebih terarah. Kegunaan analisis regresi berganda untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh antara 2 atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Persamaan regresi linier berganda secara umum adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi X_1, X_2

X_3 : Variabel independent

e : Kesalahan (error)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji T (Parsial)

Menurut Widjarjono, (2010) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2009), uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel . Apabila Fhitung \geq Ftabel maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila Fhitung \leq Ftabel maka pengaruhnya tidak signifikan.